

BAB 4

KESIMPULAN

Dalam masa pemerintahannya, Ieyasu memikirkan bagaimana untuk menjadikan seluruh Jepang berada di bawah kekuasaannya. Ia membuat sistem pemerintahan *bakufu* dan berhasil menjadikan Jepang negara yang aman dan damai. Tidak ada lagi pertempuran yang terjadi setelah ia memerintah sebagai *shogun*. Kebijakan demi kebijakan dibuatnya agar Jepang benar-benar di bawah kendalinya dan memastikan keturunannya akan terus memerintah sebagai *shogun*.

Puisi yang ditulis di bab 1 pada skripsi penulis menggambarkan karakter ketiga pemersatu Jepang yang berbunyi “*Oda pounds the national rice cake, Hideyoshi kneads it, and in the end Ieyasu sits down and eat it*”, yang bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berbunyi “Oda yang mengadoni kue beras nasional, Hideyoshi yang mengolahnya, dan pada akhirnya Ieyasu duduk dan memakannya.”. Terlihat sekali bahwa Ieyasu digambarkan sebagai orang yang hanya menikmati hasil kerja keras Nobunaga dan Hideyoshi. Memang tidak dapat disangkal, Oda Nobunaga mempunyai peran yang sangat besar dalam pemersatuan Jepang, begitu pula Toyotomi Hideyoshi yang meneruskan perjuangan Oda Nobunaga setelah meninggal. Ieyasu yang merupakan penerus kekuasaan dari Hideyoshi setelah Hideyoshi meninggal. Menurut penulis puisi tersebut tidak sepenuhnya benar karena pada riwayat hidup Tokugawa Ieyasu yang telah penulis paparkan di bab 2 dan 3, Ieyasu pernah mengalami hal yang menyulitkan seperti menjadi tawanan untuk keluarga Oda dan Imagawa secara bergantian, ikut dalam banyak pertempuran sewaktu menjadi pengikut Oda Nobunaga, setelah Nobunaga meninggal ia harus bertempur melawan Toyotomi Hideyoshi namun gagal dan menjadi bawahan Toyotomi Hideyoshi, dipindahkan ke Edo oleh Hideyoshi, sampai harus memenangkan pertempuran Sekigahara untuk mencapai kekuasaannya. Ia juga memberlakukan kebijakan-kebijakannya sendiri maupun yang pernah diberlakukan oleh pendahulunya yang diperbaiki lagi dengan baik sampai klan Tokugawa dapat menguasai Jepang selama 262 tahun. Karena itulah menurut penulis Ieyasu merupakan orang yang berhasil

menyempurnakan apa yang telah diperjuangkan Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi berkat kesabaran dan kerja kerasnya.

Setelah menulis bab 3 skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Tokugawa Ieyasu berhasil mempertahankan kekuasaan klannya lewat kebijakan-kebijakan yang ia terapkan, antara lain pembentukan *bakufu* Tokugawa dan memastikan posisi shogun hanya untuk keluarga Tokugawa saja, *Bakuhan Taisei* yaitu sistem pemerintahan atas pembagian wilayah (*han*) kepada *daimyō-daimyō*, *Sankin Kotai* yaitu sistem dimana para *daimyō* harus mengunjungi shogun tiap tahunnya untuk melapor, kebijakan pelarangan agama Kristen yang nantinya menjadi cikal bakal kebijakan *Sakoku*. Selain itu ada juga penerapan peraturan yang mengatur kedudukan para *daimyō* yang tadinya setara kedudukannya dengan Ieyasu menjadi di bawah pemerintahan *bakufu* yang disebut *buke shohatto* dan juga peraturan yang mengatur kedudukan kaisar di bawah pemerintahan *bakufu* yang disebut *kuge shohatto*, dan lainnya. Kebijakan-kebijakan ini memang mendukung usahanya untuk mempertahankan kekuasaan klan Tokugawa.

Kepemimpinan Tokugawa Ieyasu yang dapat bertahan sampai dengan keturunan-keturunannya mempunyai sisi baik dan buruk. Sisi baiknya yaitu tidak terjadi pertempuran lagi selama rezim Tokugawa berkuasa, pemerintahan lebih stabil dan terkendali. Tetapi ada pula sisi buruk yang dilakukan rezim Tokugawa, yaitu menempatkan pemerintah *bakufu* di atas kekaisaran Jepang. Padahal, sejak dahulu kala Jepang menempatkan kaisar di atas segalanya karena konon merupakan keturunan dewa sekaligus merupakan kepala negara yang semestinya dihormati dan dipatuhi. Selain itu, rezim Tokugawa juga melakukan pembasmian agama Kristen di Jepang hanya karena ketakutan terhadap masa lalu akan terjadi lagi, yaitu peristiwa Ikkō Ikki yang telah dibasmi oleh Oda Nobunaga. Bila ditelaah lebih jauh, Nobunaga membasmi Ikkō Ikki karena ajaran Ikkō Ikki sangat menyimpang dan pengikutnya melakukan banyak pemberontakan yang menimbulkan banyak korban. Sedangkan penganut Kristen tidak melakukan hal-hal yang seperti itu dan mereka tidak membuat masalah, hanya ketakutan dari Tokugawa saja. Penganut Kristen dipaksa pindah agama dan yang menolak dihukum mati. Hal ini merupakan hal yang sangat kejam. Karena itu juga pendaftaran agama di kuil diadakan. Hal ini mungkin yang terbawa ke manusia

Jepang pada zaman sekarang, jumlah penganut agama lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah manusianya karena diwajibkan untuk mendaftarkan agamanya. Hal ini berarti seseorang bisa saja menganut beberapa agama dan cenderung tidak menanyakan agamanya satu sama lain. Selain itu juga banyak peraturan yang dibuat semena-mena oleh rezim Tokugawa yang sangat membatasi ruang gerak bagi kaisar, *daimyō* dan masyarakat.

Tokugawa Ieyasu berhasil membuat kebijakan-kebijakan untuk mempertahankan kekuasaan klan Tokugawa. Ia membuat peraturan yang membuat rezim Tokugawa menjadi paling superior dibandingkan dengan apapun, bahkan kekaisaran berada di bawahnya. Kebijakan-kebijakan yang kejam diberlakukan. Rezim Tokugawa tidak segan-segan menyalahkan seseorang bila ada ancaman terhadap kekuasaannya dan kekuatan lain yang ingin merebut kekuasaan *bakufu* Tokugawa. Selain itu ia juga berhasil mempertahankan kekuasaan tetap di tangan keturunannya.

Bagaimanapun nama Tokugawa Ieyasu sangat dikenal sebagai sebagai pemersatu Jepang dan pemimpin yang rezimnya bertahan selama 262 tahun. Namanya begitu membekas dalam sejarah Jepang. Ia merupakan orang yang menyempurnakan perjuangan pendahulunya yaitu Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi dan berhasil.